

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pengobatan penyakit, berbagai jenis obat dapat diberikan, diantaranya adalah obat yang diberikan intravena atau lebih dikenal dengan obat suntik. Pada pengobatan dengan obat suntik ini, dapat terjadi efek samping yaitu syok. Syok pada kasus ini termasuk syok anafilaktik yang terjadi akibat hipersensitivitas terhadap obat suntik tersebut. Syok merupakan kasus kegawatdaruratan yang memerlukan diagnosa yang cepat agar dapat ditangani sedini mungkin.

Syok atau renjatan merupakan suatu keadaan patofisiologik dinamik yang menyebabkan hipoksia jaringan dan sel. Syok dapat terjadi setiap waktu pada penderita dan penanggulangannya didasarkan pada diagnosa dini.

Syok dapat diklasifikasikan berdasarkan proses patofisiologinya menjadi 4, yaitu syok hipovolemik, syok kardiogenik, syok distributif, syok obstruktif. Yang masing-masing memiliki etiologi dan patogenesis yang berbeda-beda. Ada juga yang membagi syok berdasarkan penyebabnya, yaitu syok hipovolemik, syok kardiogenik, syok septik, syok anafilaktik dan syok neurogenik.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, ilmu imunologi juga mengalami banyak perkembangan dibandingkan dari pada dahulu. Banyak teori-teori yang telah berubah. Karena itu, dalam tulisan ini akan diuraikan tentang mekanisme syok yang disebabkan oleh reaksi hipersensitivitas, yaitu syok anafilaktik .

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimana mekanisme fisiologi dan imunologi pada syok anafilaktik?

1.3 Maksud dan Tujuan

Menguraikan mekanisme fisiologis dan imunologi dari syok anafilaksis .

1.4 Metodologi

Studi pustaka.

1.5 Tempat dan waktu

Tempat : Universitas Kristen Maranatha Bandung

Waktu : Agustus – Desember 2001
